

**PENGARUH KEMISKINAN, PENGANGGURAN, DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP PERMUKIMAN KUMUH DI PROVINSI
INDONESIA**



Skripsi Oleh:

Ely Ekawati

01021181722105

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2021

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDRALAYA

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH KEMISKINAN, PENGANGGURAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP PERMUKIMAN KUMUH DI PROVINSI INDONESIA

Disusun oleh

Nama : Ely Ekawati
Nim : 01021181722105
Fakultas : Ekonomi
Jursan : Ekonomi Pembangunan
Bidang kajian/Konsentrasi : Kebijakan Ekonomi Regional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal: 11/7

Ketua : Dr. Azwardi, S.E., M. Si

NIP : 196805181993031003

Tanggal : 2/7 2022

Anggota : Imelda, S.E., M.S.E.

NIP : 197703092009122002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KEMISKINAN, PENGANGGURAN, DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP PERMUKIMAN KUMUH DI PROVINSI
INDONESIA**

Disusun Oleh:

Nama : Ely Ekawati
NIM : 01021181722105
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 06 Agustus 2021 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, September 2021

Ketua



Dr. Azwardi, S.E., M.Si
NIP. 196805181993031003

Anggota



Imelda, S.E., M.S.E
NIP.197703092009122002

Anggota



Feny Marissa, S.E., M.Si
NIP:199004072018032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi
Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP: 197304062010121001

ASLI

DIK. EK. PEMBANGUNAN 31-9-2021
REKAMASI/INDONESIA

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Nama : Ely Ekawati
NIM : 01021181722105
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Regional

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
“Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap
Permukiman Kumuh Di Provinsi Indonesia”

Pembimbing :

Ketua : Dr. Azwardi, S.E, M. Si
Anggota : Imelda, S.E., M.S.E.
Tanggal Ujian : 6 Agustus 2021

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan
hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila
pernyataan saya tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat
kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Indralaya, September 2021
Pembuat pernyataan,



Ely Ekawati
NIM. 01021181722105

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Permukiman Kumuh Di Provinsi Indonesia”. Sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan tingkat pendidikan terhadap peningkatan permukiman kumuh pada 34 provinsi yang ada di Indonesia. penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan bagi penulis sendiri maupun bagi siapapun yang membacanya, sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan permukiman kumuh.

Akhir kata, terimakasih atas bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini sehingga berbagai kendala dapat teratasi. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis berharap semoga penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

Indralaya, September 2021



Ely Ekawati

NIM. 01021181722105

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penelitian dan penyusunan Skripsi ini, penulis tidak lepas dari berbagai kendala yang dialami. Kendala tersebut dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya:

1. Kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat serta rahmat-Nya, dan telah meridhoi setiap langkah yang penulis lakukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya. Rasa syukur tak terkira penulis ucapkan atas semua doa-doa yang telah dikabulkan-Nya.
2. Kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Taufiq, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Dr. Muklis, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Pembangunan
5. Bapak Dr. Azwardi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Imelda, S.E., M.S.E. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II. Yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta memberikan saran dan kritik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Feny Marissa, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Seluruh Staff, Pegawai Dekanat dan Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Yang telah membantu saya dalam hal administrasi selama masa perkuliahan hingga saat melakukan penulisan skripsi ini.

9. Kepada adik ku Aprian Tina dan Reza Pahlefi yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama penulisan skripsi, hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan Ekonomi Pembangunan 2017 atas kebersamaan dan pengalaman selama perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
11. Sahabat seperjuangan Septia Ningsih, Eccha Yunitta Safitri, dan Fernando yang selalu memberikan semangat dan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman kosan selama perkuliahan Maria Tri Santika, Istiqomah Sita Dewi, Widiya Wati, dan M. Ainul Yaqin yang selalu memberikan semangat, masukan, dan motifasi hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Indralaya, September 2021



Ely Ekawati
NIM. 01021181722105

ABSTRAK

PENGARUH KEMISKINAN, PENGANGGURAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERMUKIMAN KUMUH DI PROVINSI INDONESIA

Oleh:

Ely Ekawati; Azwardi; Imelda

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan tingkat pendidikan terhadap permukiman kumuh pada 34 Provinsi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang terdiri dari dua jenis data yaitu data *time series* dan *cross section*. Data *time series* dalam penelitian ini memiliki rentan waktu 5 tahun dari tahun 2015-2019 dan data *cross section* pada penelitian ini terdiri dari 34 provinsi di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan metode pendekatan *random effect model* (REM). Yang kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah terjadi permasalahan asumsi klasik atau tidak pada data yang diolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemiskinan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permukiman kumuh di provinsi Indonesia. Akan tetapi untuk variabel pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permukiman kumuh di provinsi Indonesia.

Kata Kunci: Permukiman Kumuh, Kemiskinan, Pengangguran, Tingkat Pendidikan

Ketua


Dr. Azwardi S.E., M.Si
NIP. 196805181993031003

Anggota


Imelda, S.E., M.S.E.
NIP. 197703092009122002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan


22/09/21

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

ABSTRACT

THE EFFECT OF POVERTY, UNEMPLOYMENT, AND EDUCATION LEVEL ON SLUM SETTLEMENTS IN THE PROVINCE OF INDONESIA

By:

Ely Ekawati; Azwardi; Imelda

This study aims to analyze the effect of poverty, unemployment, and education level on slum settlements in 34 provinces in Indonesia. The data used in this study is secondary data, which consists of two types of data, namely time series and cross section data. The time series data in this study have a time span of 5 years from 2015-2019 and the cross section data in this study consists of 34 provinces in Indonesia. The data analysis technique used in this study is a panel data regression with the random effect model (REM) approach. The classical assumption test is then carried out to find out whether there is a classical assumption problem or not in the processed data. The results of this study indicate that variables of poverty and education level had a positive and significant effect on slum settlements in the province of Indonesia. However, the unemployment variable has a negative and not significant effect on slum settlements in the province of Indonesia.

Keywords: *Slums, Poverty, Unemployment, Education Level*

First Advisor



Dr. Azwardi, S.E., M.Si
NIP. 196805181993031003

Member



Imelda, S.E., M.S.E
NIP. 197703092009122002

Acknowledge by,

Head of Development Economics Department



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	Nama : Ely Ekawati
	NIM : 01021181722105
	Tempat, Tanggal Lahir: Batumarta II, 16 November 1999
	Alamat : Pasar Gotong Royong, Batumarta II
	Handphone : 0895620865899
Agama	Islam
Jenis Kelamin	Perempuan
Status	Belum menikah
Tinggi Badan	156 cm
Berat Badan	50 Kg
Email	elyekawati160@gmail.com
PENDIDIKAN	
2005-2011	SD Negeri 33 OKU
2011-2014	SMP Negeri 3 OKU
2014-2017	SMA Negeri 2 OKU
2017-2021	Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
PENGALAMAN ORGANISASI	<ul style="list-style-type: none"> ● Staff Muda Dinas Adkesma BEM KM FE UNSRI 2018-2019 ● Staff Ahli Dinas Hunter BEM KM FE UNSRI 2019-2020 ● Sekertaris Dinas PPSDM IKAMARTA UNSRI 2019-2020 ● Staff Bendahara Umum IMEPA FE UNSRI 2019-2020 ● Sekretaris Umum IMEPA FE UNSRI 2020- 2021

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRASI KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	11
1.3.Tujuan Peneltiian	12
1.4. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori	13
2.2. Telaah Konseptual	28
2.3. Hubungan Kemiskinan, Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Permukiman Kumuh	33

2.4. Penelitian Terdahulu	36
2.5. Kerangka Berfikir	40
2.6. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	43
3.2. Jenis dan Sumber Data	43
3.3. Metode Pengumpulan Data	44
3.4. Definisi Operasional Variabel	44
3.5. Teknik Analisis	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Hasil Penelitian	54
4.2. Pembahasan	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1. Kesimpulan	94
5.2. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil Pengujian Model Regresi Data Panel	72
Tabel 4.2. Pemilihan Model Akhir Random Effect Model	75
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas	77
Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel 4.7. Hasil Intersep Pulau Indonesia	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Persentase Rumah Tangga Kumuh Perkotaan (40% Ke Bawah), Menurut Provinsi (Persen) Tahun 2018-2019	2
Gambar 1.2. Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi	4
Gambar 1.3. Persentase Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi	5
Gambar 1.4. Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur ≥ 15	7
Gambar 2.1. Kurva Permintaan Perumahan Dan Pergeserannya	16
Gambar 2.2. Kurva Penawaran Perumahan Dan Pergeserannya	18
Gambar 2.3. Kurva Penentuan Lokasi Optimum Perumahan	22
Gambar 2.4. Kurva Keseimbangan Penggunaan Lahan	25
Gambar 2.5. Kurva Pengaruh Lokasi Penggunaan Lahan Terhadap Tinggi Bangunan	27
Gambar 2.6. Kerangka Berfikir	40
Gambar 4.1. Peta Indonesia	55
Gambar 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Provinsi (Ribuan Jiwa)	56
Gambar 4.3. Distribusi PDRB Terhadap Jumlah PDRB 34 Provinsi Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (Persen)	57
Gambar 4.4. Persentase Rumah Tangga Kumuh Perkotaan 40% Kebawah Menurut Provinsi (Persen) Tahun 2015-2019	59
Gambar 4.5. Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi	63
Gambar 4.6. Persentase Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi	66
Gambar 4.7. Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi Tahun 2015-2019	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Dalam Regresi	103
Lampiran 2 Hasil Estimasi Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i>	109
Lampiran 3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i>	110
Lampiran 4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i>	111
Lampiran 5 Hasil Uji Chow	112
Lampiran 6 Hasil Uji Hausman	113
Lampiran 7 Hasil Uji LM (<i>Lagrange Multiplier</i>)	114
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinieritas	114
Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	115
Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi	116
Lampiran 11 Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi	117
Lampiran 12 Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i> (REM) Per-Pulau	118

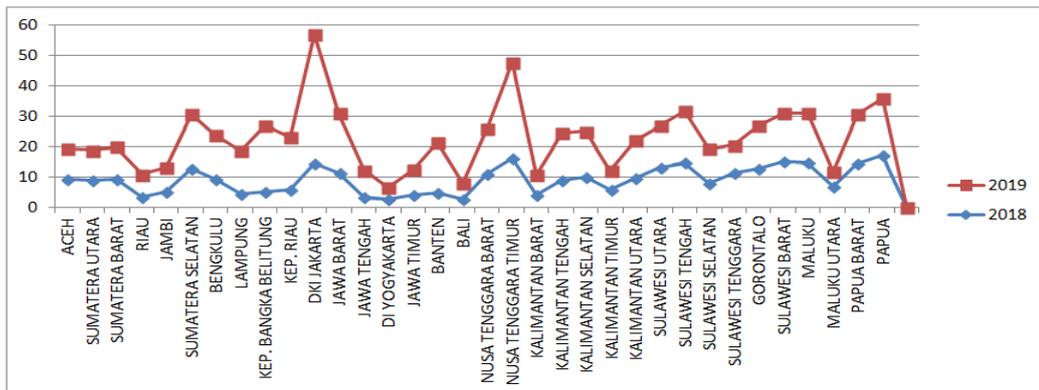
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan permukiman di perkotaan selalu ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk di wilayah tersebut. Semakin banyak jumlah penduduk di perkotaan, maka akan semakin besar pula permintaan untuk hunian di perkotaan akan tetapi ketersediaan lahan yang ada di daerah perkotaan tetap. Hal ini akan membuat para penduduk yang tinggal di kota memanfaatkan lahan yang tersedia untuk dijadikan tempat tinggal, tanpa memperhatikan kualitas lingkungannya. Pembangunan permukiman yang tidak memperhatikan lingkungan akan menyebabkan lahan yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang semestinya, dan juga akan menimbulkan masalah permukiman kumuh di daerah perkotaan.

Mutaqin, Persada, Suroso (2019) menyatakan permukiman kumuh merupakan gambaran kawasan perumahan yang tidak beraturan, pelayanan infrastruktur yang ada tidak sebanding dengan tingginya populasi yang harus dilayani, sehingga berdampak pada kondisi lingkungan dengan kualitas fisik yang kurang baik dan tidak memenuhi persyaratan kesehatan, kenyamanan tempat tinggal, serta kemudahan dalam melakukan aktifitas. Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, mendefinisikan permukiman kumuh sebagai permukiman yang tidak layak huni karena bangunan yang tidak beraturan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang kurang memadai (Wijaya 2016).



Gambar 1.1. Persentase Rumah Tangga Kumuh Perkotaan (40% ke Bawah), Menurut Provinsi (persen) Tahun 2018-2019

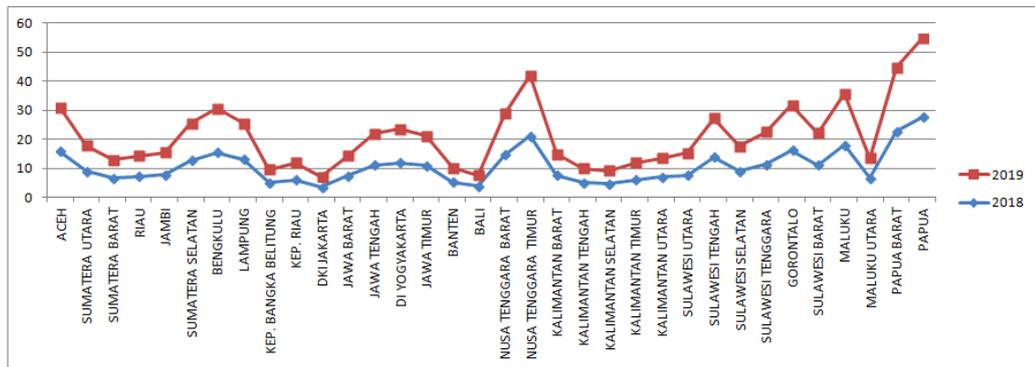
Sumber : *Badan Pusat Statistik, 2020*

Gambar 1.1 menunjukkan data persentase rumah tangga kumuh perkotaan 40% ke bawah di tiap provinsi yang ada di Indonesia dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Provinsi dengan tingkat pemukiman kumuh tertinggi dalam dua tahun terakhir adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 14,36% pada tahun 2018 dan 42,73% pada tahun 2019. Diikuti oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 16,15% pada tahun 2018 dan 31,54% pada tahun 2019. Sedangkan Provinsi dengan tingkat pemukiman kumuh terendah dalam dua tahun terakhir adalah Provinsi DI Yogyakarta sebesar 2,77% pada tahun 2018 dan 3,79% pada tahun 2019. Diikuti oleh provinsi Maluku Utara sebesar 6,93% pada tahun 2018 dan 4,76% pada tahun 2019.

Damisi, Kumurur, Sela (2014) menyatakan faktor yang mempengaruhi terciptanya permukiman kumuh adalah kurangnya sarana dan prasarana, faktor ekonomi, penduduk, dan kondisi bangunan hunian. Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan permukiman kumuh di

perkotaan. Rendahnya pendapatan penduduk menjadi pemicu penduduk tersebut untuk mengurangi konsumsinya baik konsumsi makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Pendapatan penduduk yang terus mengalami penurunan akan mengakibatkan penduduk tersebut menjadi miskin. Kemiskinan adalah ketidakmampuan penduduk dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan penduduk tersebut baik kebutuhan dasar makanan ataupun kebutuhan dasar bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (BPS, 2020). Semakin meningkat jumlah penduduk miskin di perkotaan akan berdampak pada peningkatan pemukiman kumuh di perkotaan, hal ini dikarenakan ketidakmampuan penduduk untuk membayar atau membeli rumah dengan harga yang mahal di daerah perkotaan, membuat para penduduk tersebut harus tinggal di permukiman kumuh.

Gambar 1.2 menunjukkan data persentase penduduk miskin pada setiap provinsi yang ada di Indonesia periode 2018-2019. Provinsi yang memiliki jumlah penduduk miskin terbesar adalah Provinsi Papua dengan jumlah penduduk miskin sebesar 27,58% pada tahun 2018 dan 27,04% pada tahun 2019. Diikuti oleh Provinsi Papua Barat dengan jumlah penduduk miskin sebesar 22,83% pada tahun 2018 dan 21,84% pada tahun 2019. Sedangkan provinsi yang memiliki jumlah penduduk miskin terendah adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 3,56% pada tahun 2018, dan 3,44% pada tahun 2019. Diikuti oleh Provinsi Bali yang juga memiliki jumlah penduduk miskin terendah dengan nilai sebesar 3,96% pada tahun 2018, dan 3,7% pada tahun 2019.



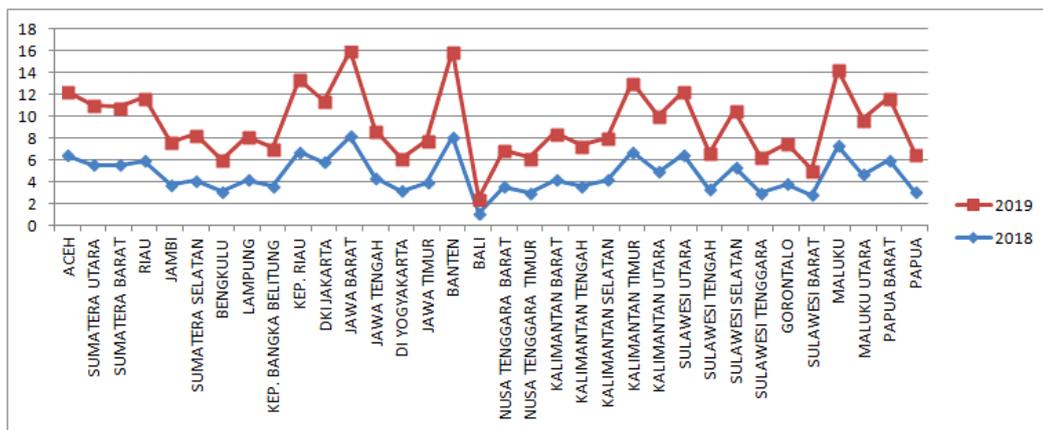
Gambar 1.2. Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi Tahun 2018-2019

Sumber : *Badan Pusat Statistik, 2020*

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dua provinsi yang memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi periode 2018-2019 adalah Provinsi Papua, dan Provinsi Papua Barat. Sedangkan dua provinsi yang memiliki jumlah penduduk miskin terendah periode 2018-2019 adalah Provinsi DKI Jakarta, dan Provinsi Bali.

Sama halnya dengan faktor ekonomi, daya tarik perkotaan juga akan berpengaruh pada peningkatan permukiman kumuh di perkotaan. Hal ini dapat dilihat dari sisi penduduk yang ingin datang ke kota hanya untuk mencari pekerjaan. Penduduk yang ada di desa sengaja datang ke kota dengan tujuan mencari pekerjaan, akan tetapi jumlah lapangan pekerjaan yang ada di kota tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja yang datang ke kota tersebut, ditambah dengan rendahnya pendidikan serta kurangnya keahlian yang dimiliki penduduk mengakibatkan para penduduk yang datang ke kota harus menganggur.

Rifqi (2014) menyatakan pengangguran adalah seorang penduduk yang tergolong dalam angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, akan tetapi tenaga kerja tersebut tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.



Gambar 1. 3. Persentase Pengangguran terbuka Menurut Provinsi Tahun 2018-2019

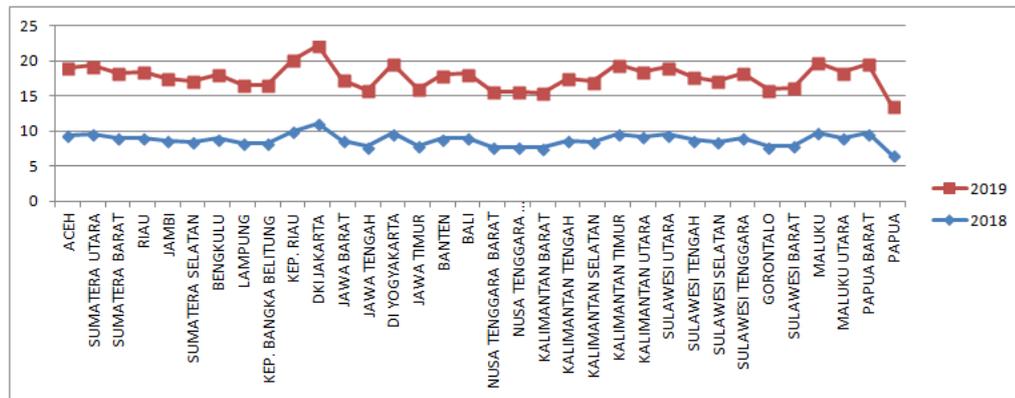
Sumber : *Badan Pusat Statistik, 2020*

Pada Gambar 1.3 dapat diketahui besarnya jumlah pengangguran yang ada pada setiap provinsi di Indonesia, provinsi yang memiliki jumlah pengangguran terbesar adalah Provinsi Jawa Barat dengan jumlah pengangguran sebesar 8,16% pada tahun 2018, dan 7,86% pada tahun 2019. Diikuti oleh Provinsi Banten dengan jumlah pengangguran sebesar 8,14% pada tahun 2018, dan 7,84% pada tahun 2019. Sedangkan provinsi yang memiliki jumlah pengangguran terendah adalah Provinsi Bali dengan jumlah pengangguran sebesar 1,11% pada tahun 2018, dan 1,35% pada tahun 2019. Sama halnya dengan Provinsi DI Yogyakarta yang juga memiliki jumlah pengangguran terendah sebesar 3,20% pada tahun 2018, dan 3% pada tahun 2019.

Semakin banyak jumlah pengangguran di suatu wilayah akan mencerminkan rendahnya perekonomian di wilayah tersebut, pengangguran yang terus meningkat di perkotaan akan mengakibatkan penduduk sulit untuk memenuhi kebutuhannya, dikarenakan rendahnya penghasilan yang dimiliki. Penduduk akan sangat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan baik kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Sebagian besar penduduk yang tidak memiliki tempat tinggal di daerah perkotaan atau bisa dibilang penduduk pendatang akan berusaha mencari tempat tinggal dengan harga yang murah. Hal ini akan berdampak pada peningkatan permukiman kumuh di perkotaan. Penduduk tersebut terpaksa harus tinggal di permukiman kumuh sembari mencari pekerjaan, dengan tujuan agar memperoleh penghasilan dan bisa memenuhi semua kebutuhan penduduk tersebut.

Salah satu penyebab terjadinya peningkatan pengangguran di perkotaan adalah rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh penduduk. Penduduk yang memiliki pendidikan rendah akan sangat sulit untuk memperoleh pekerjaan ditambah lagi kurangnya skill atau kemampuan yang dimiliki oleh penduduk membuat penduduk harus menganggur. Ketika terjadi peningkatan jumlah penduduk yang berusia 15 tahun keatas atau penduduk yang sedang mencari pekerjaan namun penduduk tersebut memiliki pendidikan yang rendah, ini akan membuat peningkatan jumlah pengangguran terbuka di perkotaan. Ketika jumlah pengangguran meningkat hal ini akan berdampak pada peningkatan permukiman kumuh, dikarenakan penduduk yang menganggur akan tinggal di permukiman

kumuh karena hanya permukiman kumuh lah yang mampu ditempati oleh penduduk tersebut dengan uang yang dimilikinya.



Gambar 1. 4. Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur ≥ 15 Tahun 2018-2019

Sumber :Badan Pusat Statistik, 2020

Pada Gambar 1.4 dapat diketahui provinsi yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta dengan rata-rata lama sekolah penduduk yang berumur lebih dari 15 tahun ke atas sebesar 11,06% pada tahun 2018 dan 11,11% pada tahun 2019. Diikuti oleh Provinsi Kepulauan Riau sebesar 10,01% pada tahun 2018 dan 10,13% pada tahun 2019. Sebaliknya provinsi yang memiliki tingkat pendidikan terendah adalah Provinsi Papua dengan rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas sebesar 6,66% pada tahun 2018 dan 6,85% pada tahun 2019, diikuti oleh Provinsi Kalimantan Barat sebesar 7,65% pada tahun 2018 dan 7,80% pada tahun 2019.

Penduduk yang memiliki pendidikan rendah akan sangat sulit untuk mencari pekerjaan, dikarenakan minimnya lapangan pekerjaan di perkotaan, hal ini akan mengakibatkan penduduk mengalami pengangguran. Oleh Karena lapangan

pekerjaan di perkotaan rendah, mengakibatkan penduduk harus mencari cara lain agar memperoleh pekerjaan. Penduduk yang memiliki pendidikan rendah akan mencari pekerjaan yang tidak melihat tingkat pendidikan akhir penduduk tersebut, maka penduduk akan bekerja serabutan seperti buruh, kuli bangunan, dan pedagang. Pekerjaan-pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk tersebut tergolong pekerjaan yang memperoleh penghasilan menengah kebawah, hal ini akan membuat penduduk memperoleh pendapatan yang pas-pasan. Penduduk yang memiliki pendapatan menengah ke bawah akan sangat kesulitan untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan untuk tempat tinggal. Penduduk yang memiliki pendapatan rendah akan memilih bertempat tinggal di permukiman kumuh, karena mahalnya harga rumah di perkotaan. Sehingga penduduk tersebut terpaksa tinggal di permukiman kumuh, meskipun permukiman tersebut memiliki kondisi lingkungan yang buruk serta bangunan yang kecil namun penduduk tersebut mencoba menerima permukiman kumuh sebagai tempat tinggalnya.

Ardiansyah (2009) menyatakan dampak kemiskinan berpengaruh terhadap lingkungan permukiman yang ada di wilayah perkotaan. Hal ini terjadi dikarenakan tingginya jumlah penduduk di perkotaan yang disebabkan oleh peningkatan urbanisasi yang mengakibatkan peningkatan penduduk miskin di perkotaan. Keadaan ini akan berdampak pada peningkatan permukiman kumuh dikarenakan penduduk tersebut melakukan pembangunan rumah untuk tempat tinggal mereka menggunakan lahan yang tersedia seperti di bantaran sungai, serta di samping rel kereta api, dikarenakan penduduk tersebut tidak mampu untuk membeli rumah di perkotaan. Rahman, *et all* (2019) dalam penelitiannya

menyatakan karakteristik permukiman kumuh tepian sungai Kelurahan Sungai Bilu dibagi menjadi dua aspek yakni aspek fisik hunian yang terdiri dari rumah dagang, rumah tinggal, dan rumah tinggal plus dagang. Aspek kedua yakni aspek non fisik yaitu perekonomian penduduk yang memiliki pendapatan rendah yang bekerja sebagai pedagang kecil yang memiliki pendidikan rendah. Marni, Siregar, (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa faktor yang menjadi penyebab kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Tanah Datar adalah faktor sarana dan prasarana, kepadatan penduduk yang tinggi, serta pendapatan penduduk yang rendah. Strategi yang harus dilakukan untuk mengantisipasi kawasan permukiman kumuh dengan cara memperkuat kebijakan dan alokasi anggaran, serta meningkatkan sarana dan prasarana dan SDM.

Vebryan, Astuti (2019) menyatakan dalam penelitiannya yang menggunakan teknik analisis regresi binomial negatif diperoleh hasil bahwa pengangguran terbuka, persentase hunian bukan milik sendiri, persentase rumah tangga miskin, dan tipologi wilayah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan rumah tangga kumuh di perkotaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrullah, (2015) menyatakan terdapat beberapa yang mempengaruhi permukiman kumuh di Kelurahan Ngagelrejo yakni faktor pekerjaan, faktor hubungan kekeluargaan, faktor hubungan pertemanan, serta harga tanah yang rendah. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayojana, *et all* (2020) yang juga menyatakan bahwa penduduk yang memiliki pendidikan rendah akan mengakibatkan peningkatan permukiman kumuh melalui penambahan jumlah penduduk pendatang atau urbanisasi yang datang ke kota

dengan tujuan mencari pekerjaan, namun penduduk tersebut tidak memperoleh pekerjaan. Hal ini akan mengakibatkan penduduk memiliki pendapatan rendah, dan akan berdampak pada peningkatan permukiman kumuh di perkotaan.

Christiawan & Budiarta (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penduduk yang tinggal di permukiman kumuh adalah penduduk yang memiliki pendidikan dan pendapatan yang rendah. Penduduk yang memiliki pendidikan rendah akan kesulitan dalam mencari pekerjaan karena daya saing tenaga kerja yang semakin sulit, keadaan ini membuat penduduk harus menganggur. Penduduk yang menganggur akan memiliki pendapatan rendah, sehingga penduduk tersebut harus menghemat pengeluarannya. Penduduk yang memiliki pendapatan rendah akan bertempat tinggal di permukiman kumuh, karena hanya permukiman kumuh lah yang mampu dihuni oleh penduduk tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiarsih (2016) yang juga menyatakan bahwa pekerjaan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kekumuhan di wilayah Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Zulkarnaini, Elfindri dan Sari (2019) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya peningkatan permukiman kumuh di Kota Bukittinggi.

Pendidikan yang rendah akan membuat penduduk sulit untuk mendapatkan pekerjaan, dan akan membuat penduduk menjadi pengangguran. Penduduk yang tidak bekerja atau yang tidak memperoleh tambahan penghasilan, akan menjadi miskin. Penduduk yang miskin tidak akan bisa memenuhi semua kebutuhan yang diinginkan karena terkendala uang yang dimiliki, semakin rendah pendapatan

penduduk maka akan semakin sedikit kebutuhan yang dapat terpenuhi termasuk kebutuhan tempat tinggal. Penduduk miskin tidak bisa bertempat tinggal di rumah atau hunian yang layak karena uang yang dimiliki tidak cukup untuk membayar hunian tersebut, maka penduduk miskin akan tinggal di permukiman yang tak layak atau kumuh, karena hanya permukiman kumuh yang mampu dibayar oleh penduduk tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan yang rendah akan membuat daya saing penduduk miskin di dunia kerja rendah, dan akan berdampak pada pengangguran. Peningkatan jumlah pengangguran akan mengakibatkan penghasilan penduduk rendah, hal ini juga akan berdampak pada peningkatan permukiman kumuh, karena ketidak mampuan penduduk untuk membeli rumah di perkotaan. Peningkatan permukiman kumuh mencerminkan buruknya perekonomian di suatu wilayah, hal ini ditandai dengan rendahnya pendapatan penduduk di wilayah tersebut. Semakin rendah pendapatan penduduk di suatu wilayah maka tingkat kesejahteraan penduduk di wilayah tersebut juga akan semakin rendah. Penduduk yang memiliki pendapatan rendah terpaksa harus tinggal di permukiman yang tak layak huni demi kelangsungan hidup mereka, sembari mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan yang cukup agar dapat memenuhi kebutuhan hidup.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan tingkat pendidikan terhadap permukiman kumuh pada 34 Provinsi di Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan tingkat pendidikan terhadap permukiman kumuh pada 34 Provinsi di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai permukiman kumuh, dan diharapkan dapat memperluas kajian tentang Teori Perumahan, Teori Lokasi, serta Teori Tata Guna Lahan.

1. Manfaat Praktisi

Sebagai bahan rekomendasi dan evaluasi bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, dan masukan mengenai permukiman kumuh yang dipengaruhi oleh kemiskinan, pengangguran, dan tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhijit Banerjee, R. P. and M. W. (2012). Delhi's Slum-Dwellers: Deprivation, Preferences and Political Engagement among the Urban Poor. *International Growth Center*, 14.
- Adityo Dwi Nugroho. (2019). Kajian Pemanfaatan Ruang Kawasan Pesisir Studi Kasus Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Padarni Kabupaten Manokwari. *Cassowary*, 2(2), 128–146.
- Amrullah, M. F. (2015). Pertumbuhan Dan Perkembangan Wilayah Permukiman Di Kelurahan Ngagelrejo Kota Surabaya. *Swara Bhumi*, 3(3).
- Ardiansyah, A. (2009). Dampak Kemiskinan Kota Terhadap Perumahan Dan Permukiman Di Kota-Kota Besar Indoensia, 1–20.
- Aris Munandar. (2017). Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 59–67.
Retrieved From
<Http://Ejournal.Uigm.Ac.Id/Index.Php/EGMK/Article/View/246>
- Arup Mitra. (2010). Migration , Livelihood And Well-Being : Evidence From Indian City Slums. *Urban Studies*, 47(7), 1371–1390.
<Https://Doi.Org/10.1177/0042098009353621>

- Ary Vebryan, E. T. A. (2019). Pemodelan Tingkat Rumah Tangga Kumuh Perkotaan Di Indonesia Tahun 2019 Menggunakan Binomial Negatif, 1073–1080.
- Asep Hariyanto. (2007). Strategi Penanganan Kawasan Kumuh Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Perumahan Dan Permukiman Yang Sehat (Contoh Kasus : Kota Pangkalpinang). *Jurnal Pwk Unisba*, (7), 27. Retrieved From <Http://Scriptura.Petra.Ac.Id/Index.Php/Pwk/Article/View/17761>
- Asnani, Dadang Hikmah Purnama, D. P. P. (2017). Penataan Perumahan Kumuh Di Kelurahan Talang Putri Palembang, *1*(2).
- Badan Pusat Statistik. (2020). Definisi Industri Pengolahan. Bps. Retrieved from <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Definisi Kemiskinan. Retrieved from <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Batara Surya, Haeruddin Saleh, H. A. (2020). Sustainability of Slum-Based Settlement Management Community Socio-Economic Empowerment (Study on Slum Settlements in Panakkukang District , Makassar City), *15*(1), 141–152.
- Batara surya, & Haeruddin Saleh, Seri Suriani, Harry Hardian Sakti, Hadijah Hadijah, M. I. (2020). Environmental Pollution Control and Sustainability Management of Slum Settlements in Makassar City, South Sulawesi, Indonesia. *Land*, *9*, 1–34.

- Bernard Munyao Muiya. (2014). The Nature , Challenges and Consequences of Urban Youth Unemployment : A Case of Nairobi City , Kenya. *Journal of Educational Research*, 2(7), 495–503. <https://doi.org/10.13189/ujer.2014.020701>
- Damodar N. Gujarati. (2010). *Dasar-Dasar Ekometrika* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi Marni, Sofyan Husein Siregar, I. S. (2020). Strategi Penanganan Kawasan Pemukiman Kumuh Di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 1(14), 8–17.
- Dhea M. Damisi, Veronica A. Kumurur, R. L. E. S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Kekumuhan Kawasan Permukiman Pesisir Tradisional (Studi Kasus : Desa Bajo Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo). *Sabua*, 6(1), 163–172.
- Donny Wahyu Wijaya. (2016). Perencanaan Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Studi Penentuan Kawasan Prioritas Untuk Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pada Kawasan Pemukiman Kumuh Di Kota Malang, 2(1), 1–10.
- Drs. Henry Eryanto, MM & Darma Rika S., S.Pd., M. S. (2013). Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.21009/jpeb.001.1.3>

- Dwi Kurniasih, Ira Mentayani, Lilis Hartati, Z. A. (2019). Analisis Penataan Permukiman Kumuh Rencana Kawasan 1 Kota Banjarmasin Kuin Utara - Alalak Selatan - Alalak Tengah - Alalak Utara. *EnviroScienteeae*, 15(3), 430–440.
- Dwi Widiarsih, N. M. (2016). Analisa Sosial-Ekonomi Permukiman Kawasan Kumuh Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan). *LP2M-UMRI*, 1, 91–96.
- Elsa Fitri Amran, D. D. A. (2019). Pengaruh Pemberian Pinjaman Bergulir Program Kota Tanpa Kumuh Terhadap Pendapatan Masyarakat. *Ekonomi Manajemen*, 1(2).
- Emmanuel Mutisya, M. Y. (2011). Understanding the Grassroots Dynamics of Slums in Nairobi: The Dilemma of Kibera Informal Settlements. *International Transaction Journal of Engineering, Management, & Applied Sciences & Technologies*, 2(2), 197–213.
- Firmansyah, Z. (2015). Analisis pengaruh umur, pendidikan, dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 91–97. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj%0A>
- Juhar Monang S. Tambun dan Rita Herawaty. (2018). Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Menggunakan Regresi Data Panel. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 6(1), 100. <https://doi.org/10.31289/publika.v6i1.1574>

- Luthfi Muta'ali, A. R. N. (2016). *Perkembangan Program Penanganan Permukiman Kumuh Di Indonesia Dari Masa ke Masa* (pertama). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- M. S. Alamgir, M. A. J. and M. S. I. (2010). Assessing the livelihood of slum dwellers in Dhaka city. *J. Bangladesh Agril*, 7(2), 373–380.
- Marzuki Dilla, A. D. P. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan Saluran Drainase Di Kelurahan Mannuruki Kota Makassar. *Jurnal Purifikasi*, 7(2).
- Mohammad Rifqi. (2014). Pengangguran Terbuka Dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(2), 171–181.
- Muhammad Taufiq, Petrus Natalivan, Suhirman, B. K. (2019). Menemukan Kembali Pembaruan Perkotaan Berbasis Pengembangan Masyarakat: Studi Penanganan Pemukiman Kumuh Di Perkotaan Indonesia. *Tataloka*, 21(4), 11. <https://doi.org/10.14710/tataloka.21.4.649-659>
- Mustika, C. (1990). Africa's Ogun: Old World and New. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 33(2), 205. <https://doi.org/10.2307/524472>
- Peta Fisiografis Indonesia. (2021). Peta Indonesia. Retrieved from <https://p3ta-indonesia.blogspot.com/1988/04/peta-fisiografis-indonesia.html>
- Putu Indra Christi
wan, I. G. B. (2017). Entitas permukiman kumuh di wilayah pesisir. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 179.

- Shinta Setya Ningrum. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 9.
- Siska Amelia, N. M. (2019). Analisis Kawasan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Medan , Kota Bekasi, 14(2), 94–109.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi wilayah dan Perkotaan*.
- Syaiful Rahman, Ira Mentayani, Rusmilyansari, E. S. M. (2019). Konsep Penataan Perumahan Kumuh Tepian Sungai Di Kelurahan Sungai Bilu Kota Banjarmasin, 15(3).
- Triana Wahyu Prayojana, Mardhatil, Ade Nurul Fazri, B. S. (2020). Dampak Urbanisasi Terhadap Pemukiman Kumuh (Slum Area). *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 2(1), 13–22.
- Widayanti, R. (2010). Formulasi Model Pengaruh Perubahan Tata Guna Lahan Terhadap Angkutan Kota Di Kota Depok, 1–10.
- Wilko Rahmad Zulkarnain, Elfindri, D. T. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permukiman Kumuh Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Planologi*, 16(2), 169–188.
- Zenal Mutaqin, Citra Persada, E. S. (2019). Prioritas Penentuan Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh yang Berkelanjutan. *Jurnal Presipitasi Media*, 16(2), 22–32.

